

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
ANTI KORUPSI PADA REMAJA DI LINGKUNGAN  
RUMAH KREATIF WADAS KELIR  
PURWOKERTO SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

**DESTYAN SAHPUTRA**  
NIM: 1522402095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II: KONSEP NILAI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANTIKORUPSI</b>	
A. Konsep Nilai .....	11
1. Pengertian Nilai.....	11
2. Macam-Macam Nilai .....	12
3. Fungsi Nilai.....	13

B. Pendidikan Islam .....	14
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	16
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	17
C. Anti Korupsi.....	18
1. Pengertian Anti Korupsi.....	18
2. Nilai-Nilai Anti Korupsi .....	19
3. Jenis- jenis Korupsi .....	21
D. Literasi .....	23
1. Definisi Literasi.....	23
2. Macam-macam Literasi.....	25
3. Prinsip Literasi .....	29
4. Tingkatan Literasi .....	31
5. Arah Pembelajaran Literasi.....	31
6. Asas Dasar Penilaian Literasi.....	33
7. Ruang Lingkup Dan Standar Pembelajaran Literasi .....	37
E. Remaja dan Lingkungan .....	40
1. Pengertian Remaja .....	40
2. Ciri – Ciri Masa Remaja .....	41
3. Lingkungan .....	42

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46

C. Obyek Penelitian.....	47
D. Subyek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

#### **BAB IV: PENANAMAN PENDIDIKAN ISLAM ANTIKORPUSI**

##### **PADA REMAJA DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

A. Gambaran Umum Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)...	54
B. Penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Remaja Di Rumah Kreatif Wadas Kelir .....	55
C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Remaja Di Lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir .	60
1. Pembelajaran Literasi Membaca.....	60
2. Pembelajaran Literasi Berpikir di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) .....	65
a. Diskusi .....	65
b. Pelatihan Literasi .....	66
c. Literasi Malam.....	67
D. Hambatan-Hambatan penanaman Nilai Anti Korupsi Pada Remaja Di Rumah Kreatif Wadas Kelir .....	73
1. Faktor Remaja.....	74
2. Faktor Relawan/ pengajar .....	74
3. Faktor Media (buku).....	74
4. Faktor Situasi .....	75

E. Kendala Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan AntiKorupsi di Lingkungan Rumah Kreatif	
Wadas Kelir .....	76
F. Solusi Yang Ditawarkan .....	79

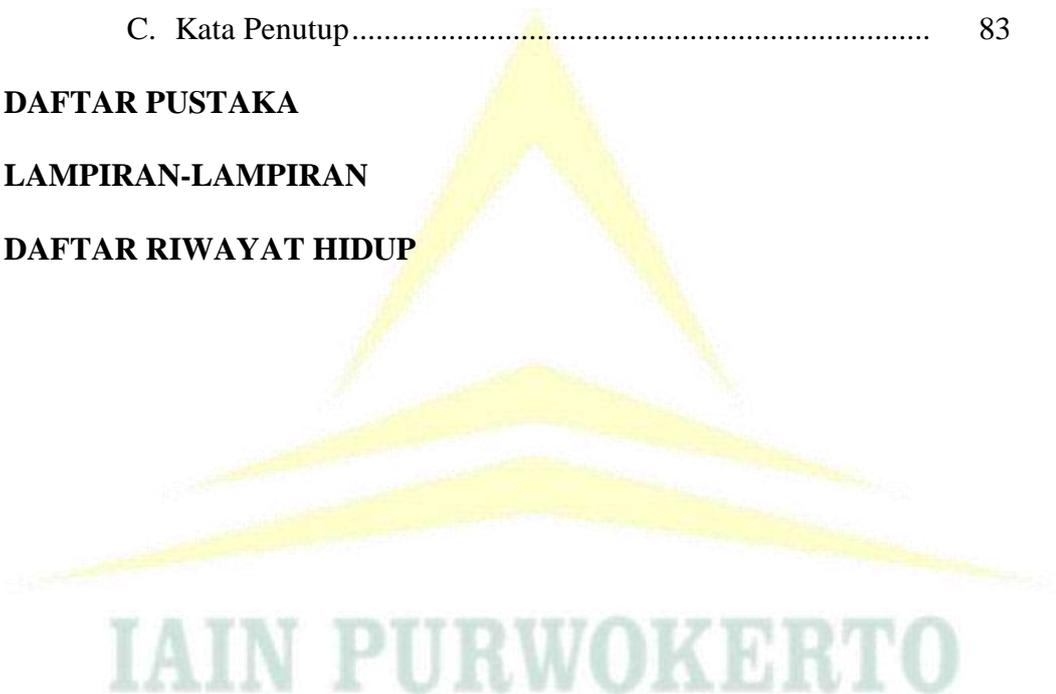
**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku korupsi seseorang bersumber pada persepsi, yang merupakan kombinasi antara pengetahuan dan sikap. Sikap koruptif seseorang selalu didahului dengan dua kemungkinan utama: ketidaktahuan atas apa yang dilakukannya sebagai tindakan korupsi atau pengetahuan yang diyakini bahwa korupsi adalah hal yang wajar. Dua hal ini muaranya adalah pengetahuan yang melahirkan sikap dan perilaku korupsi.

Tidak heran jika perilaku masyarakat yang koruptif didahului dengan konsepsi pengetahuan yang mempersepsi bahwa tindakan korupsi yang dilakukan adalah hal wajar dan tidak bersalah. Dari sinilah, perilaku korupsi berkembang pesat menjadi perilaku budaya yang dilakukan secara massif oleh banyak orang. Seperti Gus Romy yang diduga terlibat kasus jual beli jabatan sehingga ditangkap oleh KPK beberapa hari yang lalu.<sup>1</sup> Selain itu, banyaknya kasus korupsi yang terjadi pada seperti halnya memberi uang kepada polisi untuk mencegah tilangan. Hal ini bisa terjadi karena semua orang memiliki pengetahuan yang sama dalam mempersepsi dan melakukan tindakan korupsi.

Jika dilihat dari kacamata agama (Islam) secara global, perbuatan korupsi ini bertentangan dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu untuk membahagiakan individu dan masyarakat serta mewujudkan kemaslahatan manusia. Akan tetapi ketiadaan hukum yang pasti dan tegas menyangkut kasus ini, baik dari segi positif maupun agama menyebabkan penyalahgunaan persepsi oleh sebagian masyarakat.<sup>2</sup> Islam sebagai agama mayoritas di

---

<sup>1</sup> Michael Hangga Wismabrata, Fakta OTT Ketum PPP Romahurmuziy, Sempat Berusaha Kabur dari Petugas KPK hingga Diduga Terkait Seleksi Jabatan Kemenag" dalam <https://regional.kompas.com/read/2019/03/17/07224641/fakta-ott-ketum-ppp-romahurmuziy-semapat-berusaha-kabur-dari-petugas-kpk?page=all> diakses pada 29 Maret 2019 pukul 20.00 WIB

<sup>2</sup> Bahri, S. 2015. "Korupsi dalam Kajian Hukum Islam" dalam *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 17 (3), hlm. 605.

Indonesia sangat mengecam perbuatan korupsi, sebagaimana bisa didengar komentar para ulama Indonesia bahwa perbuatan ini telah melanggar nilai-nilai agama dan haram hukumnya. Mungkin mereka melihat dari sudut pandang karakteristik dari korupsi tersebut, baik secara pengertian, sifat dan lainnya.

Dengan dasar ini, maka mengatasi perilaku korupsi harus didahului dengan tindakan perubahan persepsi melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi. Salah satunya adalah penanaman pada remaja. Penanaman ini bisa dilakukan dengan memberikan asupan informasi dan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan membaca maupun diskusi karena dengan membaca seseorang akan melakukan proses migrasi pengetahuan yang bersifat kompleks untuk mendapatkan pengetahuan dan perspsi baru. Melalui membaca dan diskusi masyarakat akan mendapatkan pemahaman dan nilai yang membuat sadar tentang nilai yang sebenarnya, inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam anti korupsi.

Dari sini, maka menjadi penting untuk melakukan riset perihal penanaman pendidikan Islam anti korupsi, terutama yang mencakup ruang lingkup remaja seperti yang sedang dilakukan oleh Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan dengan mengembangkan program pembiasaan literasi. Program pembiasaan literasi ini berlangsung di setiap sore hari saat berlangsungnya sekolah literasi yang diawali dengan membaca teks atau kisah islami sehingga mampu mendorong remaja di lingkungan rumah kreatif wadas kelir bersikap jujur, hormat dan patuh pada perintah guru, gemar beribadah, dan lainnya.<sup>3</sup> Hal ini menjadi momen penting dalam melihat pendidikan Islam anti korupsi sedang terjadi melalui saluran bacaan-bacaan pada remaja. Melalui pembiasaan literasi pada remaja, maka anak-anak akan mendapatkan pengetahuan baru tentang nilai yang ideal dalam hidup, yang salah satunya nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi.

Untuk itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dan memfokuskan pada pendidikan Islam anti korupsi yang sedang terjadi melalui pembiasaan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 25 Mei 2019

program literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Dari sini, maka peneliti akan mengangkat tema penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anti Korupsi Pada Remaja di Lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan”.

## **B. Definisi Operasional**

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Di sisi lain, hal ini juga dimaksudkan untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Oleh sebab itu, ditetapkan batasan-batasan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Penanaman**

Penanaman berasal dari kata tanam yang mendapatkan imbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses atau cara pembuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Menanamkan di sini adalah bagaimana cara guru di dalam menanamkan nilai-nilai agama ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan hidup, yaitu berupa ajaran yang bersumber pada wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa yang ditanam pada anak didiknya.

### **2. Nilai Pendidikan Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan orang lain beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan sebuah proses transformasi fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Firmayanti, Ade Imelda. 2017. “Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Islam” dalam jurnal Al-Tadzkiyah Vol 8 No 1, hlm. 87.

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.” Karena itulah menurut beliau semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak serta setiap guru haruslah memperhatikan akhlak. Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan terhadap agama dan Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

#### 3. Konsep Pendidikan Anti Korupsi

Antikorupsi merupakan sikap tidak setuju, tidak suka, dan tidak senang terhadap tindakan korupsi. Antikorupsi merupakan sikap yang dapat mencegah (upaya meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan tindak korupsi) dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah atau madrasah, pendidikan informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengalaman nilai antikorupsi menjadi kebiasaan sehari-hari.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan antikorupsi adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

*Pertama*, untuk menanamkan semangat antikorupsi pada setiap anak bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat antikorupsi

---

<sup>5</sup> Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm. 69.

<sup>6</sup> Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 78-179

akan mengalir di dalam darah setiap generasi dan tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, pekerjaan membangun bangsa yang terseok-seok karena adanya korupsi dimasa depan tidak akan terjadi lagi. Jika korupsi sudah diminimalisasi, setiap pekerjaan membangun bangsa akan maksimal.

*Kedua*, menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum, seperti KPK, Kepolisian, dan Kejaksaan agung, melainkan tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua komponen anak bangsa.

a. Model Pendekatan Pendidikan Antikorupsi

Kurikulum pendidikan antikorupsi secara konseptual dapat diorganisasikan melalui tiga pendekatan. Pertama, dilaksanakan secara terpisah (*separated*). Kedua, dilaksanakan pada mata pelajaran yang berhubungan (*correlated*). Dan ketiga dilaksanakan secara terintegrasi (*integrated*).

b. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi

Menurut Agus Wibowo terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu: Kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan.<sup>7</sup>

4. Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya

---

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 48

serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.<sup>8</sup>

Menurut Santrock, periodisasi perkembangann yang paling luas digunakan menjadi 6 (enam) periodisasi, yaitu periode prakelahiran, masa bayi, masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak, masa remaja, masa awal dewasa, masa pertengahan dewasa dan masa akhir dewasa.

Salah satu periodisasi perkembangan ialah masa remaja. Masa remaja (*adolescence*) yaitu periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa yang berawal pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, yaitu penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual (pembesar buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, suara dan sebagainya). Pada periode ini, perkembangan pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.

Masa awal dewasa (*early adulthood*) yaitu periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun dan awal usia dua puluhan dan berakhir pada usia tiag puluhan tahun. Masa ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan

---

<sup>8</sup> Khamim Zarkasih Putro , Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

karir, masa memilih pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh anak-anak.<sup>9</sup>

#### 5. Rumah Kreatif Wadas Kelir

Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan sebuah komunitas dalam bidang pendidikan yang berada di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan. Didirikan pada tahun 2013 karena keprihatinan pada pendidikan masyarakat sekitar. Dengan fokus pada dunia pendidikan, Rumah Kreatif Wadas Kelir menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif pada masyarakat secara berkesinambungan. Dari kegiatan-kegiatan inilah, Rumah Kreatif Wadas Kelir kemudian berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dikelola oleh Relawan, Remaja, dan Masyarakat. Rumah Kreatif Wadas Kelir melakukan berbagai kegiatan pendidikan setiap harinya tanpa henti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi di lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi pada remaja di lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

---

<sup>9</sup> Santrock, *Lifespan Development*, Terj. Judo Damanik, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. 22-23

## 2. Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi apa saja yang tertanam pada remaja di lingkungan Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

Dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 3. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi pada remaja yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Islam, yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi melalui kegiatan literasi.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi pada remaja serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 4. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi melalui kegiatan literasi.

### b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi melalui kegiatan literasi.

c. Bagi Remaja

Remaja sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi melalui kegiatan literasi. Dan anak dapat tertarik mempelajari pendidikan Islam sehingga karakter religus dan anti korupsi semakin mengakar.

d. Bagi Sekolah/ Komunitas

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, “Penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI di sekolah (studi kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Semarang)” oleh Abdullah Hazdiq. Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PAI pada anak-anak usia remaja. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penanaman ini dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran dengan materi-materi yang dibicarakan adalah sifat-sifat terpuji seperti jujur, amanah, dan sebagainya.<sup>10</sup>

*Kedua*, “Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dengan Pembelajaran Ppkn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)” oleh Mahmud. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui integrasi penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui pembelajaran PPKn dan IPS di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Abdullah Hazdiq, *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Semarang)*, Undergraduate (S1) thesis, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

pendidikan antikorupsi pada aspek urgensi, implementasi serta internalisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SD Negeri Gedongkiwo.<sup>11</sup>

*Ketiga*, “Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Anak” oleh Muhammad Abdan Syakura. Penelitian ini fokus pada kajian pendidikan anti korupsi pada buku-buku dongeng yang diterbitkan oleh KPK. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa buku-buku yang diterbitkan KPK ini mengandung nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan membentuk integritas anak jika didongengkan atau dibacakan kepada anak-anak.<sup>12</sup>

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang *penanaman* nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi sudah dilakukan, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Perbedaannya terletak pada fokusnya. Penelitian pertama fokus pada nilai-nilai pendidikan antikorupsi, sedang penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi sehingga penelitian lebih kompleks.

Pada *penelitian* kedua, perbedaannya dengan penelitian ini pada subjeknya. Penelitian fokus pada subjek integrasi pendidikan anti korupsi untuk pembentukan integritas yang menciptakan hubungan pasif anak-anak saat pembelajaran PPKn dan IPS. Sedang penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam anti korupsi dalam konteks remaja melalui proses pembiasaan oleh peran pendidik. Dengan perbedaan ini, maka penelitian ini masih langka bahkan belum dilakukan sehingga menjadi menarik untuk dilakukan.

---

<sup>11</sup> Mahmud, *Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dengan Pembelajaran Ppkn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>12</sup> Muhammad Abdan Syakura, *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada remaja di lingkungan rumah kreatif wadas kelir ditanamkan melalui pembiasaan yang menjadi budaya pada seluruh aktivitas remaja di sekolah dan lingkungan rumah. Kaitannya dengan pembiasaan pendidikan anti korupsi di RKWK merupakan cara yang RKWK lakukan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi sebagai wujud pendidikan anti korupsi. Nilai karakter ini juga lah yang dibangun oleh RKWK, dari hasil observasi didapatkan nilai nilai yang dibangun oleh RKWK adalah kekeluargaan, keikhlasan, kejujuran, kebersamaan, kemandirian yang diaplikasikan dalam setiap kegiatan.

Penanaman nilai di RKWK, terutama penanaman nilai pendidikan islam anti korupsi, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati. Beberapa hal tersebut sesuai hasil observasi antara lain: pembelajaran literasi membaca, pembelajaran literasi berpikir, dan literasi malam. Adapun hambatan dalam penanaman nilai anti korupsi di RKWK ada empat yaitu faktor remaja, faktor relawan, faktor media, dan faktor situasi.

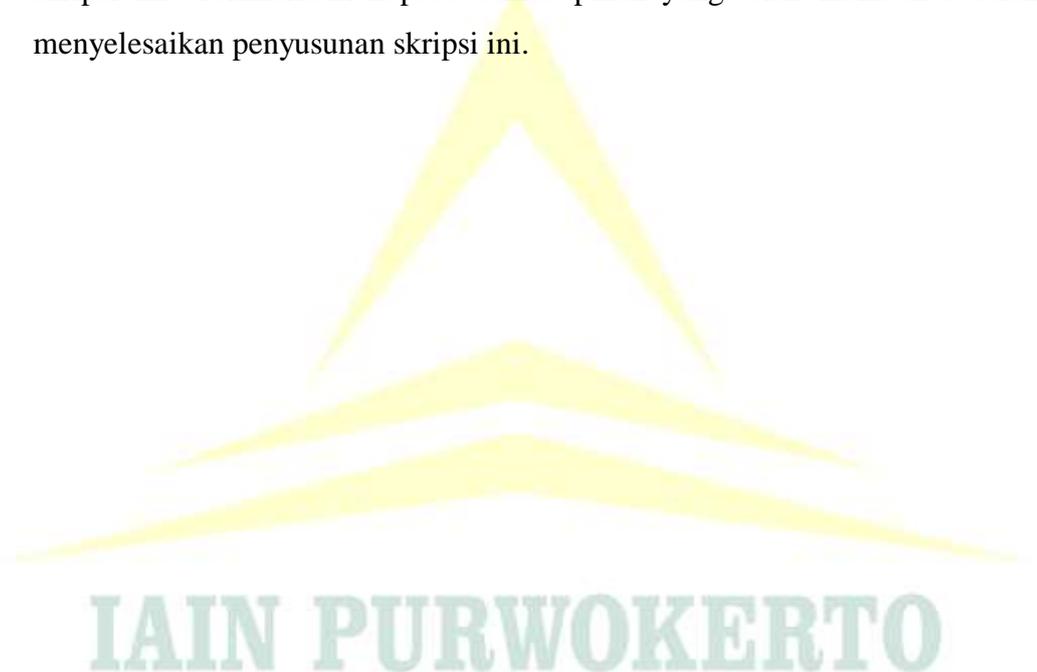
#### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang penanaman pendidikan Islam antikorupsi pada remaja di sebuah pendidikan non formal, padahal penelitian ini masih dapat dikembangkan dalam bidang lainnya. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali penanaman nilai-nilai antikorupsi dari sudut pandang pendidikan umum maupun sudut pandang yang lainnya. Sebab permasalahan korupsi semakin kopleks sehingga penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali penananam antikorupsi dari segi pendidikan masyarakat, pendidikan pesantren, maupun pendidikan keluarga.

### C. Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, ucapan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt yang telah memberi nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di IAIN Purwokerto. Penulis menyadari masih banyak ketidak sempurnaan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, JR., Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ami Aminah, dkk., 2017. *Menyemai Benih Integritas*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhil Al-Jamaly, Muhammad. 1977. *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (t.tt)
- Fitria Yuliani, Nur. "Model Pendidikan Antikorupsi Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar" *Jurnal Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. 2016. Vol. 1.
- Franz Magnis-Suseno. 1987. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- H. M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Halim, Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasil wawancara dengan Founder Rumah Kreatif Wadas Kelir
- Hasil wawancara dengan Relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir
- Hasil wawancara dengan Remaja Rumah Kreatif Wadas Kelir
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jhon W. Santrock, 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Inggris: Oxford University Press.

- Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Rahim, Husni. 2004. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Rahman, Musthofa. 2001. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Sahrodi, Jamali. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Saryono, Djoko. 2016. *Kemajuan Peradaban, Budaya Literasi, dan Perkembangan Susastra. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Literasi, Karakter, Dan Kearifan Lokal*. Ponorogo: STIKIP PGRI Ponorogo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo (dkk). 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>

<https://kbbi.web.id/anti-> diakses pada 14 Juni 2019 pukul 11.05 WIB

<https://rumahkreatifwadaskelir.com/tentang-kami/> diakses pada 29 Juli 2019

<https://www.kompasiana.com/omank/5a83a394dcad5b29f823ffe2/inilah-6-literasi-dasar-yang-perlu-anda-katahui?page=all> diakses pada tanggal 30 Juni 2019.



IAIN PURWOKERTO